



Tinjauan Etis-Pedagogis Terhadap Peran Guru dalam Mendidik Anak Sekolah Minggu di GKJ Salatiga Utara

Cindy Uzia Kristania, Irene Ludji, Nimali Fidelis Buke

Fakultas Teologi, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

712018130@student.uksw.edu, irene.ludji@uksw.edu, nimali.buke@uksw.edu

Article History

Submitted
19th Jan 2024

Revised
15th June 2024

Accepted
1st July 2024

Keyword

Teacher's role; Sunday school children; Jesus' example

Peran guru; anak sekolah Minggu; keteladanan Yesus

Abstract: *This research aims to describe and analyze the role of teachers in educating Sunday school children at GKJ North Salatiga from an ethical-pedagogical perspective. This research uses a qualitative approach. Qualitative data was collected through semi-structured interviews and participant observation. The theory used in the analysis is based on ethical studies from Reinhold Niebuhr and pedagogical studies from Thomas Groome. The research results show that education for children is essential, and the church needs to participate in it. The efforts made by GKJ North Salatiga in educating Sunday school children include instilling Christian values or giving the example of Jesus. Jesus' example is also an example of ethical behavior offered by Niebuhr. The ethical values contained in the research are respecting others, giving appreciation, love, forgiveness, helping, sharing, caring, fairness, justice, and humility. In pedagogical studies, it was found that teachers not only taught the example of Jesus through theory, but it was also reflected in the lives of Sunday school teachers. Teachers also use various creative teaching methods and media in the learning process. Creative teaching supports children to understand God's word better. Teachers at GKJ North Salatiga also manage the Sunday school well and in a structured manner.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam mendidik anak sekolah Minggu di GKJ Salatiga Utara ditinjau dari perspektif etis-pedagogis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif. Teori yang digunakan dalam analisis adalah kajian etis dari Reinhold Niebuhr dan pedagogis dari Thomas Groome. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan untuk anak-anak adalah hal yang penting, dan gereja perlu untuk ambil bagian di dalamnya. Upaya yang dilakukan GKJ Salatiga Utara dalam mendidik anak-anak sekolah Minggu, adalah dengan menanamkan nilai-nilai kristiani atau keteladanan Yesus. Keteladanan Yesus juga merupakan contoh perilaku etis yang ditawarkan oleh Niebuhr. Adapun nilai-nilai etis yang ditemukan dalam penelitian, yaitu, menghargai sesama, memberikan apresiasi, kasih, pengampunan, menolong, berbagi, peduli, adil, kesetaraan dan rendah hati. Dalam kajian pedagogis, ditemukan bahwa guru tidak hanya mengajarkan keteladanan Yesus melalui teori, tetapi juga dicerminkan dalam kehidupan guru sekolah Minggu. Dalam proses pembelajaran, guru juga menggunakan berbagai metode dan media mengajar yang kreatif. Pengajar yang kreatif mendukung anak-anak untuk lebih memahami firman Tuhan. Guru di GKJ Salatiga Utara juga mengelola sekolah Minggu dengan baik dan terstruktur.

PENDAHULUAN

Anak adalah generasi penerus gereja di masa depan. Setiap gereja memiliki pelayanan kategorial, salah satu pelayanan terhadap anak, yaitu melalui sekolah Minggu. Melalui sekolah Minggu, gereja dapat memberikan perhatian terhadap pertumbuhan dan juga perkembangan anak-anak. Gereja juga ikut berperan dalam mempersiapkan anak untuk menjadi generasi penerus gereja yang baik.

Dalam hal pengelolaan, pengelolaan sekolah Minggu tidak berbeda dari pengelolaan sekolah formal. Hanya penekanannya yang berbeda. Penekanan sekolah Minggu adalah pada ibadah. Dalam sekolah Minggu ada bahan ajar, pengajar, dan pembagian kelas berdasarkan kategori usia. Ketiga unsur tersebut memiliki peran penting dalam proses perjalanan sekolah Minggu. Namun, yang tidak kalah penting adalah pengajar atau guru sekolah Minggu itu sendiri. Guru sekolah Minggu memiliki tugas sekaligus tanggung jawab untuk mendidik anak-anak sesuai dengan Firman Allah.

Anak-anak termasuk dalam anggota warga jemaat, artinya bahwa mereka juga memiliki hak dan kewajiban yang sama. Mereka mempunyai kewajiban untuk menjadi sarana kesaksian kepada orang lain, melalui penampilan, sikap, tingkah laku, perbuatan, dan perkataannya. Maka dari itu, guru sekolah Minggu memiliki peran yang penting, yaitu untuk memberikan pelayanan, pembinaan, dan pendidikan terhadap anak. Pendidikan terhadap anak sangatlah penting karena akan memengaruhi mereka saat dewasa nantinya.

Adapun yang bisa dilakukan oleh gereja, untuk mempersiapkan anak menjadi penerus gereja yang baik, salah satunya dengan memberikan pendidikan etika. Pendidikan etika perlu dilakukan sedini mungkin kepada anak, khususnya pada usia 0-5 tahun. Usia 0-5 tahun disebut masa emas atau *golden age*, yaitu masa yang tepat untuk menanamkan dan menumbuhkan perilaku yang baik pada anak. Usia balita merupakan masa yang penting karena pada tahap ini mereka memasuki tahun-tahun awal menjalani kehidupan. Berbagai pengalaman, perasaan, pikiran, pemahaman, dan pengetahuan, turut menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sedini mungkin anak perlu diajar tentang etika dan dibiasakan untuk berperilaku sesuai dengan aturan atau pedoman supaya anak menjadi pribadi yang berkualitas, berkarakter, beretika dan taat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada anak yang belum mencerminkan karakter baik, berperilaku kurang sopan, melakukan kekerasan secara verbal, dan melakukan perundungan. Jika terus dibiarkan akan berdampak kurang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan karakter anak. Mereka akan terbiasa melakukan hal-hal tidak baik yang tidak

seharusnya dilakukan. Peran guru sekolah Minggu sangat penting dalam pendidikan etika dan karakter anak. Guru sekolah Minggu harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anak dalam berperilaku. Upaya tersebut dilakukan untuk mencetak generasi penerus yang dewasa secara iman dan pengetahuan.

Topik mengenai peran guru sekolah Minggu sudah pernah dibahas oleh Ricky Mallisa dalam tulisan yang berjudul "Peran Kepemimpinan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Generasi Z Pada Era Disrupsi". Diungkapkan bahwa guru sekolah Minggu mempunyai peran yang penting, yaitu membangun spiritualitas anak, memberikan pendidikan yang berorientasi pada karakter Yesus, melibatkan anak dalam pelayanan, pemuridan, dan misi gereja, serta memberikan teladan yang baik bagi anak. Hasadungan Simatupang dalam penelitiannya yang berjudul "Tugas dan Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Terhadap Masa Depan Gereja," menemukan bahwa guru sekolah Minggu memiliki peran dalam mempersiapkan generasi gereja, upaya tersebut dilakukan melalui proses pembelajaran sebagai pembinaan terhadap generasi gerejawi sejak dini. Hasadungan juga mengatakan bahwa anak perlu dilibatkan dalam proses pembelajaran agar anak lebih mudah untuk memaknainya. Menurutnya, guru sekolah Minggu yang ideal adalah yang dapat dipercaya, yaitu yang mampu mendidik anak-anak dengan baik melalui pengajaran dan teladan yang diberikan. Selanjutnya, Susan Bawole dalam penelitiannya yang berjudul "Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Dalam Kehidupan Spiritual Anak," mengatakan bahwa guru Sekolah Minggu memiliki peran penting dalam perkembangan spiritual anak. Guru sekolah Minggu menjadi alat Tuhan dalam mendidik anak di lingkup gereja untuk menyampaikan kebenaran Allah. Guru sekolah Minggu perlu memiliki kesadaran penuh akan pentingnya pendidikan terhadap anak agar anak benar-benar mendapatkan pelayanan dan pendidikan yang baik.

Dari ketiga penelitian di atas, tampak jelas bahwa belum ada yang membahas peran guru sekolah Minggu yang ditinjau menggunakan kajian etis-pedagogis. Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan kajian etis dari Reinhold Niebuhr dan akan diperkuat menggunakan kajian pedagogis dari Thomas Groome. Tujuan dari tulisan ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis peran guru dalam mendidik anak sekolah Minggu di GKJ Salatiga Utara ditinjau menggunakan kajian etis-pedagogis.

METODE PENELITIAN

Dalam tulisan ini penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang

dimaksud, yaitu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dengan mengedepankan interaksi komunikasi antara peneliti dengan objek yang diteliti.¹ Objek penelitian ini adalah perilaku manusia dan makna yang terkandung di dalamnya, yang sulit diukur dengan angka. Penelitian ini berpangkal pada struktur berpikir induktif, yaitu melalui pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena yang telah terjadi.²

Dalam penelitian ini yang akan dideskripsikan adalah peran guru dalam mendidik anak sekolah Minggu di GKJ Salatiga Utara. Data-data kualitatif yang dikumpulkan oleh penulis, melalui wawancara dan observasi secara langsung dalam kegiatan sekolah Minggu GKJ Salatiga Utara. Secara khusus, pada penelitian ini penulis akan menggunakan model wawancara semi-terstruktur, pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, proses wawancara fleksibel, tetapi tetap terkontrol karena ada pedoman wawancara yang dijadikan sebagai arahan, urutan dan bahkan penggunaan kata yang digunakan.³ Model observasi menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*), penulis juga terlibat atau berperan serta dalam kegiatan ataupun kehidupan dari orang yang diobservasi.⁴ Penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria dan pertimbangan tertentu.⁵ Penentuan informasi ini ditentukan berdasarkan peran dan keterlibatannya dalam kegiatan sekolah Minggu di GKJ Salatiga Utara, dengan harapan dapat memberikan data-data yang diperlukan.

Pada penelitian ini, data akan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data itu sendiri diartikan sebagai proses mencari data, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, dan mengategorikan data secara sistematis sehingga dapat diperoleh temuan-temuan dari masalah yang terjadi.⁶ Miles dan Huberman mengemukakan ada tiga tahapan dalam proses analisis data, diantaranya ada *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing atau verification*.⁷ *Data reduction* (reduksi data) adalah proses merangkum, kemudian memilih dan memfokuskan data yang pokok dan penting, serta mencari tema dan polanya.⁸ *Data display* (paparan data) adalah sekumpulan data yang sudah direduksi, data dipaparkan dengan bentuk narasi.⁹ *Conclusion drawing atau verification* (penarikan kesimpulan atau verifikasi),

¹ Abd Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenology Case Study, Grounded Theory Etnografi, Biografi* (Puwokerto: Pena Persada, 2021). 12-13.

² Hadi, Asrori, and Rusman. 12.

³ Hadi, Asrori, and Rusman. 61-64.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017). 196-198.

⁵ Hadi, Asrori, and Rusman. 52-53.

⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016). 209.

⁷ Gunawan. 210-211.

⁸ Gunawan. 211.

⁹ Hadi, Asrori, and Rusman. 75.

yaitu temuan-temuan yang baru yang belum ada sebelumnya, atau bisa juga sebagai penegasan kembali dari yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dan pasti setelah diteliti.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Mendidik Anak Sekolah Minggu di GKJ Salatiga Utara

Pendidikan sangat penting untuk anak-anak karena pendidikan menjadi dasar untuk melakukan segala sesuatu di dalam kehidupan anak-anak.¹¹ Pendidikan juga menjadi sumber pengetahuan¹² dan bekal anak-anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹³ Kepribadian anak-anak juga turut dibentuk melalui pendidikan.¹⁴

Pendidikan juga bisa didapatkan melalui sekolah Minggu. Sekolah Minggu itu sendiri adalah sebuah sekolah yang mengajarkan tentang firman Tuhan.¹⁵ Dalam sekolah Minggu, pengajarannya dilakukan melalui kegiatan ibadah.¹⁶ Dengan adanya sekolah Minggu, anak-anak diharapkan dapat belajar tentang Alkitab, belajar untuk mengenal Tuhan, dan belajar tentang ajaran-ajaran agama Kristen,¹⁷ sehingga anak-anak nantinya bisa menjadi pribadi yang tumbuh di dalam Tuhan.¹⁸

Penekanan Sekolah Minggu di GKJ Salatiga Utara adalah pada kegiatan ibadah, yaitu berdoa, belajar firman Tuhan, dan memuji nama Tuhan.¹⁹ Firman Tuhan disampaikan kepada anak-anak secara kreatif dan menarik supaya mereka semangat, tidak mudah bosan, dan lebih memahami firman Tuhan.²⁰ Firman Tuhan biasanya disampaikan dalam bentuk cerita, drama, video, *games* dan menggunakan alat-alat peraga.²¹ Cerita biasanya disampaikan secara lisan ataupun menggunakan alat peraga untuk mendukung cerita tersebut. Drama biasanya dibawakan oleh beberapa orang dari kakak-kakak sekolah Minggu untuk bermain peran. Video biasanya ditampilkan di TV yang sudah difasilitasi oleh gereja. *Games* juga menjadi salah satu sarana pembelajaran akan firman Tuhan, biasanya *games* yang diadakan cukup sederhana, tetapi anak-anak dapat belajar akan makna firman Tuhan yang tersirat. Selain

¹⁰ Hadi, Asrori, and Rusman. 75.

¹¹ Wawancara penelitian dengan Agustina Tasya Pramila dan Dian Ratnasari, Juli 2023.

¹² Wawancara penelitian dengan Kezia Aphrodita Maheswari dan Dominicus Adrian Mahardika, Juli 2023.

¹³ Wawancara penelitian dengan Dian Ratnasari, Juli 2023.

¹⁴ Wawancara penelitian dengan Ester Srinem, Juli 2023.

¹⁵ Wawancara penelitian dengan Kezia Aphrodita Maheswari dan Dominicus Adrian Mahardika, Juli 2023.

¹⁶ Wawancara penelitian dengan Ester Srinem, Juli 2023.

¹⁷ Wawancara penelitian dengan Dian Ratnasari, Juli 2023.

¹⁸ Wawancara penelitian dengan Agustina Tasya Pramila, Juli 2023.

¹⁹ Wawancara penelitian dengan Agustina Tasya Pramila, Kezia Aphrodita Maheswari, Dominicus Adrian Mahardika, Dian Ratnasari, Juli 2023.

²⁰ Wawancara penelitian dengan Adi Susanto, Juli 2023.

²¹ Observasi penelitian di GKJ Salatiga Utara, Juli 2023.

belajar firman Tuhan, anak-anak juga diajak untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang diharapkan menjadi sarana untuk mereka lebih memahami akan firman Tuhan. Adapun aktivitas yang dilakukan biasanya menggambar, mewarnai, membuat kartu ucapan terima kasih, membuat kartu yang berisi ayat Alkitab, menghafal ayat Alkitab, *sharing*, bermain, bernyanyi, menanam tanaman, dan belajar membuat makanan yang sederhana.²² Guru sekolah Minggu juga sering memberikan apresiasi terhadap anak-anak melalui berbagai macam hadiah yang disediakan.²³

Guru sekolah Minggu harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anak.²⁴ Guru sekolah Minggu sebenarnya seperti pengkhotbah yang mengajarkan tentang Alkitab, tentang teladan Yesus, seperti mengasihi, mengampuni, berbuat baik, berperilaku yang baik, dan lain sebagainya.²⁵ Keteladanan Yesus harus terlebih dahulu tecermin dalam kehidupan guru sekolah Minggu, jadi tidak hanya mengajarkan tentang Alkitab dengan berkhotbah, tetapi juga dipraktekkan dalam interaksi yang dilakukan.²⁶

Pembentukan iman anak-anak tidak hanya dapat dilakukan di dalam lingkungan sekolah Minggu atau gereja, tetapi juga melalui lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁷ Di lingkungan-lingkungan tersebut anak-anak juga dapat belajar tentang nilai-nilai kristiani melalui interaksi yang dilakukan.²⁸ Untuk mengetahui perkembangan iman anak-anak, guru sekolah Minggu biasanya akan berkomunikasi langsung dengan orang tua.²⁹ Hal tersebut juga menjadi salah satu bahan evaluasi bagi pengurus sekolah Minggu untuk dapat membuat program-program atau kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak.³⁰

Melalui proses wawancara dan observasi, penulis menemukan ada beberapa wujud kasih yang dilakukan oleh guru sekolah Minggu dalam mendidik anak-anak. Wujud kasih tersebut diantaranya menyapa anak-anak, menyayangi, memberikan nasihat, mengajar dengan sabar, membantu anak-anak, memperhatikan anak-anak dengan karakternya masing-masing, menjadi sahabat untuk anak-anak bisa berbagi cerita dan keluh kesah, mendampingi anak-

²² Observasi penelitian di GKJ Salatiga Utara, Juli 2023.

²³ Wawancara penelitian dengan Agustina Tasya Pramila, Juli 2023.

²⁴ Wawancara penelitian dengan Agustina Tasya Pramila, Kezia Aphrodita Maheswari, Dominicus Adrian Mahardika, Ester Srinem, Dian Ratnasari, dan Adi Susanto, Juli 2023.

²⁵ Observasi penelitian di GKJ Salatiga Utara, Juli 2023.

²⁶ Wawancara penelitian dengan Pdt. Lukas Budi Gunawan, Juli 2023.

²⁷ Wawancara penelitian dengan Agustina Tasya Pramila, Juli 2023.

²⁸ Wawancara penelitian dengan Agustina Tasya Pramila, Juli 2023.

²⁹ Wawancara penelitian dengan Ester Srinem, Juli 2023.

³⁰ Observasi penelitian di GKJ Salatiga Utara, Juli 2023.

anak, dan memberikan semangat untuk setiap proses yang dijalani oleh anak-anak.³¹ Wujud kasih seorang guru juga terlihat pada kesediaannya untuk mengajar anak-anak. Sebelum mengajar anak-anak, guru sekolah Minggu pasti akan melakukan persiapan seperti menyiapkan materi, menentukan aktivitas, menyiapkan alat peraga, dan itu semua tentu memakan waktu, membutuhkan ide, pikiran dan juga tenaga.³² Kasih juga turut diwujudkan oleh anak-anak sekolah Minggu dengan cara mereka mengasihi sesamanya, menyayangi teman-temannya, bahkan ada anak-anak yang sangat antusias datang sekolah Minggu, karena mau bertemu dengan teman-teman yang dikasihinya.³³ Wujud kasih yang lain adalah anak-anak mau memaafkan, menolong, saling berbagi dan peduli baik itu kepada teman-temannya, guru sekolah Minggu, keluarga, dan kepada masyarakat sekitar.³⁴

Guru sekolah Minggu di GKJ Salatiga Utara dalam mendidik anak-anak sudah berlaku adil, tidak pilih kasih, mereka tidak dibeda-bedakan, dan tidak ada yang diperlakukan secara khusus atau istimewa.³⁵ Berbeda dengan anak-anak, mereka memang sudah bisa untuk berlaku adil atau memandang setara teman-temannya,³⁶ tetapi masih ada juga yang pilih-pilih teman atau membeda-bedakan teman. Hal ini terjadi karena masih ada anak-anak yang jarang berangkat sekolah Minggu, jadi mereka belum terlalu mengenal satu sama lain.³⁷

Menjadi guru tentu harus memiliki sikap akan rendah hati. Guru sekolah Minggu di GKJ Salatiga Utara mewujudkan kerendahan hati dengan tidak menganggap bahwa dirinya yang paling pintar, yang paling tahu dan yang paling benar. Yang perlu dipahami bersama bahwa baik guru ataupun anak-anak, mereka setara, mereka sama-sama perlu untuk terus belajar akan kehendak Tuhan.³⁸ Anak-anak juga perlu diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat tentang firman Tuhan.³⁹ Anak-anak juga perlu diberi kesempatan untuk terlibat dalam pelayanan sekolah Minggu seperti memimpin gerakan pujian, memimpin doa, mengedarkan kantong persembahan, dan lain sebagainya. Anak-anak sendiri juga mampu mewujudkan kerendahan hati, dengan mereka mau bersama-sama dalam melakukan pelayanan, misalnya bersama-sama dalam mengedarkan kantong persembahan. Mereka juga tidak egois dan mau untuk saling mengalah, misalnya mereka mau bergantian dalam

³¹ Observasi penelitian di GKJ Salatiga Utara dan wawancara penelitian dengan Agustina Tasya Pramila, Kezia Aphrodita Maheswari, Dominicus Adrian Mahardika, Ester Srinem, Dian Ratnasari dan Adi Susanto, Juli 2023.

³² Wawancara penelitian dengan Ester Srinem, Juli 2023.

³³ Wawancara penelitian dengan Ester Srinem, Juli 2023.

³⁴ Wawancara penelitian dengan Dian Ratnasari dan Adi Susanto, Juli 2023.

³⁵ Wawancara penelitian dengan Kezia Aphrodita Maheswari, Juli 2023.

³⁶ Wawancara penelitian dengan Agustina Tasya Pramila, Juli 2023.

³⁷ Wawancara penelitian dengan Ester Srinem, Juli 2023.

³⁸ Wawancara penelitian dengan Adi Susanto, Juli 2023.

³⁹ Wawancara penelitian dengan Ester Srinem, Juli 2023.

memimpin doa.⁴⁰ Akan tetapi, yang namanya proses dalam belajar, pasti ada anak-anak yang masih mementingkan dirinya sendiri, yang egois dan maunya menjadi nomor satu.⁴¹

Menjadi guru sekolah Minggu, harus memiliki sikap yang baik, yaitu kasih, tegas, aktif, terbuka terhadap kritikan, adil,⁴² pengertian, sabar,⁴³ percaya diri, suka menolong, saling membantu,⁴⁴ kreatif, mampu menjadi sahabat untuk anak-anak,⁴⁵ peduli dan tidak angkuh.⁴⁶ Adapun ketika diperhadapkan dengan anak-anak yang belum memiliki karakter baik dan belum melakukan nilai-nilai kristiani, guru sekolah Minggu tentu akan terus mendampingi, mengingatkan, dan menasihati dengan halus dan lembut, tidak menggunakan nada yang keras dan tinggi.⁴⁷

Melalui sekolah Minggu, harapannya dapat membentuk iman anak-anak yang tumbuh di dalam Yesus Kristus.⁴⁸ Anak-anak menjadi pribadi yang baik,⁴⁹ memiliki cinta kasih dalam dirinya, lemah lembut dalam bersikap dan berbicara,⁵⁰ menjadi pribadi yang tahan uji, tangguh, dan tidak mudah goyah atau dipengaruhi oleh hal-hal yang menyimpang dari ajaran agama.⁵¹ Melalui sekolah Minggu, harapannya juga menjadi pancingan keluarga dan orang tua untuk semakin mendalami iman Kristen. Karena kebersamaan anak-anak dengan mereka akan lebih intensif dibandingkan dengan guru sekolah Minggu. Maka dari itu, tugas orang tua dan keluarga adalah untuk meneruskan akan ajaran dan keteladanan Yesus yang sudah diajarkan kepada anak-anak di dalam kehidupan sehari-harinya.⁵²

Peran Guru dalam Mendidik Anak Sekolah Minggu: Kajian Etis-Pedagogis

Guru memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Dalam hal ini GKJ Salatiga Utara menyadari bahwa, gereja perlu untuk ikut berperan dalam mendidik anak-anak. Gereja dan juga melalui sekolah Minggu, menjadi tempat untuk anak-anak dapat belajar dan membentuk kepribadiannya, serta menumbuhkan iman kepercayaannya kepada Tuhan. Reinhold Niebuhr mengatakan bahwa dalam etika Kristen, yang menjadi pedoman

⁴⁰ Wawancara penelitian dengan Agustina Tasya Pramila, Juli 2023.

⁴¹ Wawancara penelitian dengan Ester Srinem, Juli 2023.

⁴² Wawancara penelitian dengan Agustina Tasya Pramila, Juli 2023.

⁴³ Wawancara penelitian dengan Kezia Aphrodita Maheswari dan Dominicus Adrian Mahardika, Juli 2023.

⁴⁴ Wawancara penelitian dengan Ester Srinem, Juli 2023.

⁴⁵ Wawancara penelitian dengan Dian Ratnasari, Juli 2023.

⁴⁶ Wawancara penelitian dengan Adi Susanto, Juli 2023.

⁴⁷ Wawancara penelitian dengan Ester Srinem, Juli 2023.

⁴⁸ Wawancara penelitian dengan Agustina Tasya Pramila, Juli 2023.

⁴⁹ Wawancara penelitian dengan Kezia Aphrodita Maheswari dan Dominicus Adrian Mahardika, Juli 2023.

⁵⁰ Wawancara penelitian dengan Dian Ratnasari, Juli 2023.

⁵¹ Wawancara penelitian dengan Adi Susanto, Juli 2023.

⁵² Wawancara penelitian dengan Pdt. Lukas Budi Gunawan, Juli 2023.

adalah Alkitab atau firman Tuhan. Kehendak Tuhan harus dijadikan sebagai norma bagi kehidupan manusia.⁵³ Pada penelitian ini, penulis menemukan bahwa di GKJ Salatiga Utara khususnya di sekolah Minggu, pengajarannya berpedoman pada Alkitab. Alkitab dijadikan sebagai dasar untuk anak-anak belajar dan mengenal akan Tuhan, serta belajar tentang ajaran-ajaran agama Kristen. Hal ini menunjukkan bahwa pedoman yang digunakan oleh GKJ Salatiga Utara untuk mendidik anak-anak sudah sesuai dengan etika Kristen.

Dalam penelitian ini penulis menemukan, guru sekolah Minggu memberikan apresiasi terhadap anak-anak. Hal ini merupakan salah satu praktik etis yang ditemukan dalam pelayanan sekolah Minggu di GKJ Salatiga Utara. Hal ini tentu dapat menjadi salah satu teladan yang baik untuk anak-anak, yaitu untuk belajar menghargai dan mengapresiasi sesama manusia. Menjadi guru memang sudah semestinya memberikan teladan yang baik. Ditinjau dari kajian etika, Niebuhr memberikan contoh perilaku etis Kristiani dengan keteladanan Yesus. Dimana Yesus memberikan teladan akan kasih, keadilan, kesetaraan, dan juga pengampunan.⁵⁴ Peran etis dalam mendidik anak-anak untuk belajar Firman Tuhan, tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang guru. Orang tua, keluarga, sekolah dan masyarakat turut berperan serta di dalamnya.

Niebuhr menawarkan etika Kristen yang berorientasi pada kasih.⁵⁵ Kasih itu sendiri dijadikan sebagai hukum utama dan prinsip yang paling tinggi dalam etika Kristen. Dari hasil penelitian, GKJ Salatiga Utara sudah menunjukkan wujud kasih yang dilakukan dalam proses pendidikan untuk anak-anak. Wujud kasih yang dimaksud yaitu mengasih sesama, mengampuni, menolong, saling berbagi, dan peduli. Kasih tersebut tidak hanya dilakukan oleh guru sekolah Minggu saja, tetapi anak-anak dan pihak yang terlibat dalam pelayanan tersebut juga melakukan kasih melalui interaksi yang dilakukan.

Selain kasih, keadilan juga menjadi salah satu yang ditawarkan Niebuhr dalam etika Kristen.⁵⁶ Keadilan membahas tentang semangat keadilan, aturan, dan struktur keadilan. Kasih dan keadilan tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling berkaitan.⁵⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sekolah Minggu di GKJ Salatiga Utara sudah mampu untuk berlaku adil dalam mendidik anak-anak. Akan tetapi, anak-anak sekolah Minggu belum seluruhnya mampu untuk bersikap adil. Hal ini dikarenakan masih ada anak-anak yang belum

⁵³ Reinhold Niebuhr, *An Interpretation Of Christian Ethics* (San Francisco: Harper & Row, 1935). 24.

⁵⁴ Niebuhr. 25-27.

⁵⁵ Niebuhr. 23.

⁵⁶ Oinike Natalia Harefa, 'Ketika Keadilan Bertemu Dengan Kasih: Sebuah Studi Perbandingan Antara Teori Keadilan Menurut John Rawls Dan Reinhold Niebuhr', *SUNDERMANN*, 13.1 (2020), 39-47.

⁵⁷ Harefa. 39-47.

mengenal satu sama lain. Mengatasi hal tersebut guru sekolah Minggu terus mengupayakan agar anak-anak dapat berbaur menjadi satu dan berlaku adil terhadap teman-temannya.

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang penuh akan dosa.⁵⁸ Manusia memiliki kesetaraan yang sama akan ketidaklayakan di hadapan Tuhan.⁵⁹ Pun kesempatan yang sama untuk bersama-sama memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru sekolah Minggu di GKJ Salatiga Utara memiliki kesadaran yang penuh akan kesetaraan manusia yang sama di hadapan Tuhan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap kerendahan hati dalam mendidik anak-anak sekolah Minggu. Sikap akan kerendahan hati juga turut diwujudkan oleh anak-anak sekolah Minggu dalam interaksinya. Wujud kerendahan hati ditunjukkan dari antusias kedua belah pihak yaitu guru dan anak sekolah Minggu. Keduanya saling melengkapi dalam proses pembelajaran, tidak ada yang merasa dirinya paling pintar, paling mengetahui segala hal, dan yang paling benar. Mereka bersama-sama belajar akan firman Tuhan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian, penulis menemukan beberapa sikap yang diwujudkan oleh guru dalam mendidik anak sekolah Minggu. Sikap yang dimaksud yaitu kasih, tegas, aktif, terbuka, adil, sabar, kreatif, dan percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah Minggu sudah mencerminkan karakter yang baik. Maka dapat dikatakan bahwa guru sekolah Minggu di GKJ Salatiga Utara sudah menjadi contoh yang baik untuk anak-anak. Hal ini juga dapat dilihat dari karakter anak-anak, mereka mampu meneladani nilai-nilai kristiani atau karakter baik yang dicerminkan oleh guru sekolah Minggu.

Secara pedagogis, guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam mengupayakan pendidikan yang baik untuk anak-anak. Dari hasil penelitian, GKJ Salatiga Utara menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Salah satu upaya yang dilakukan gereja dalam mendidik anak-anak yaitu melalui sekolah Minggu. Adapun pengelolaan yang dilakukan oleh guru sekolah Minggu, yaitu penyusunan program-program, anggaran, kurikulum, dan pembagian kelas. Hal tersebut merupakan wujud yang ditemukan di GKJ Salatiga Utara dalam mengupayakan pendidikan yang baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan menjadi dasar pijak anak-anak untuk melakukan segala sesuatu, pendidikan menjadi sumber pengetahuan, dan pendidikan juga dapat membentuk kepribadian anak-anak. Hal ini selaras dengan tujuan pedagogi itu sendiri yaitu proses yang memiliki tujuan untuk

⁵⁸ Harefa. 39-47.

⁵⁹ Niebuhr. 24.

membentuk kepribadian anak.⁶⁰ Hal ini juga sesuai dengan apa yang Thomas Groome mendefinisikan tentang pendidikan agama Kristen. Groome mendefinisikan pendidikan agama Kristen sebagai usaha serta upaya yang memiliki tujuan bermartabat, dilakukan secara sengaja, terstruktur, berkesinambungan untuk mewariskan pengetahuan, sikap, nilai, keterampilan, dan kepekaan.⁶¹

Menurut Groome, menjadi seorang pendidik harus memperlakukan anak didiknya sebagai subjek bukan sebagai objek, karena mereka mempunyai hak untuk menerima perlakuan yang baik, hormat, dan mulia. Mereka memiliki individualitas mereka sendiri dan mereka memiliki kemampuan untuk merespons panggilan mereka sendiri.⁶² Anak didik harus diperlakukan sebagai subjek, karena manusia diciptakan oleh Allah seturut dengan gambar dan rupa-Nya. Manusia memiliki panggilan yang sama yaitu untuk tumbuh serupa dengan pencipta-Nya. Anak didik bukanlah objek yang diperlakukan dan dibentuk seperti yang manusia kehendaki, tetapi mereka adalah subjek yang dengannya manusia mengadakan hubungan timbal balik dan kesetaraan. Groome mengatakan pendidikan agama Kristen harus menjadi hubungan antara subjek dengan subjek di antara para mitra.⁶³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sekolah Minggu di GKJ Salatiga Utara sudah memperlakukan anak didiknya sebagai subjek, bukan sebagai objek. Guru sekolah Minggu menyadari bahwa manusia itu setara dihadapan Tuhan. Guru dan anak sekolah Minggu mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menghidupi firman Tuhan. Anak-anak diajak untuk mandiri, diajak untuk bersama-sama memahami firman Tuhan, dan melakukannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Groome, manusia dipanggil untuk menjadi para pembuat sejarah.⁶⁴ Artinya manusia dipanggil untuk mengupayakan setiap proses kehidupannya dilakukan dengan sebaik mungkin, untuk mendorong masa depan yang baik dan memberikan dampak positif bagi diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Manusia dibentuk oleh sejarah, akan tetapi manusia juga dapat membuat sejarah di dalam kehidupannya. Manusia dapat membuat pilihan dan keputusan yang mereka ambil untuk memengaruhi masa depan.⁶⁵ Guru sekolah Minggu di GKJ Salatiga Utara juga mengupayakan agar pendidikan yang diberikan dapat membentuk

⁶⁰ Sudarman Danim, *Pedagogi, Andragogi, Dan Hentagogi* (Bandung: Alfabeta, 2010). 69-71.

⁶¹ Thomas Groome, *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision* (San Francisco: Harper & Row, 1980). 34-38.

⁶² Groome. 385.

⁶³ Groome. 386.

⁶⁴ Groome. 386.

⁶⁵ Groome. 387.

kepribadian anak yang baik. Guru sekolah Minggu menyiapkan bahan ajar yaitu firman Tuhan, kemudian dikembangkan dengan kreativitas yang dimiliki dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Dengan persiapan pengajaran yang baik, dapat mempengaruhi dan mendorong kualitas pendidikan yang baik juga untuk anak-anak.

Dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa GKJ Salatiga Utara sudah merepresentasikan Yesus dalam pelayanannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Groome, bahwa menjadi guru harus merepresentasikan Yesus.⁶⁶ Keteladanan Yesus yang dimaksud adalah kasih, pengampunan, keadilan, kesetaraan dan kerendahan hati. Keteladanan Yesus harus terlebih dahulu tercermin dalam kehidupan guru sekolah Minggu. Keteladanan Yesus yang diwujudkan yaitu, mengasihi, mengampuni, rendah hati, adil, peduli, dan saling menolong. Wujud keteladanan yang diberikan oleh guru sekolah Minggu juga secara nyata dilakukan melalui apresiasi yang diberikan kepada anak-anak. Hal ini menjadi teladan yang baik untuk belajar menghargai dan mengapresiasi sesama manusia. Guru sekolah Minggu dalam pelayanannya juga mengedepankan kasih yang diwujudkan dengan memberikan pendidikan, nasihat dan bimbingan kepada anak, supaya anak juga melakukan nilai-nilai kristiani dengan baik.

Groome juga menyatakan bahwa ada tiga dimensi penekanan waktu dalam proses pendidikan, yaitu dimensi masa lampau (pengetahuan, kemampuan yang sudah dimiliki sebelumnya baik oleh pendidik ataupun peserta didik), dimensi masa kini (proses ataupun aktivitas yang sedang terjadi atau sedang berlangsung untuk menemukan sesuatu atau mencapai sesuatu), dan dimensi masa yang akan datang (usaha atau upaya yang dilakukan, diarahkan kepada tujuan atau masa depan yang dituju).⁶⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses mendidik anak-anak sekolah Minggu juga memiliki tiga dimensi penekanan waktu, yaitu masa lampau, masa kini, dan masa depan. Guru dan anak sekolah Minggu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang melekat dalam dirinya masing-masing. Melalui proses pendidikan ada banyak temuan, pengetahuan dan pengalaman baru yang didapatkan. Pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan, dapat mendorong anak-anak ataupun guru sekolah Minggu untuk mencapai masa depan yang baik.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa anak-anak di GKJ Salatiga Utara, melalui upaya pengajaran dan keteladanan yang diberikan guru sekolah Minggu, anak-anak secara perlahan dapat mewujudkan firman Tuhan baik dalam lingkungan keluarga, gereja, sekolah

⁶⁶ Groome. 390.

⁶⁷ Groome. 5-12.

dan masyarakat. Selain guru, orang tua, keluarga, sekolah, gereja dan masyarakat, turut berperan serta dalam pembentukan karakter anak yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai kristiani.

Guru sekolah Minggu juga dituntut untuk memiliki metode pembelajaran yang kreatif. Metode mengajar kreatif menjadi sarana para pembelajar untuk menyiapkan, mendorong, menghadapi, menggumuli, dan merespon kehidupan yang senantiasa mengalami pertumbuhan dan perkembangan.⁶⁸ Metode mengajar kreatif bisa dilakukan dengan menggunakan beragam cara, untuk dapat merangsang pemikiran murid memahami suatu gagasan atau pembelajaran.⁶⁹ Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa metode dan media yang digunakan oleh guru sekolah Minggu di GKJ Salatiga Utara sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kategori usia. Ada beberapa metode dan media yang ditemukan dalam penelitian, diantaranya menggunakan metode pengajaran dengan cerita, drama, video pembelajaran, *games*, menggunakan alat peraga, memanfaatkan atau menggunakan media yang sudah difasilitasi oleh gereja, dan mengaplikasikan firman Tuhan melalui berbagai macam aktivitas yang sudah ditentukan. Hal tersebut merupakan wujud kreativitas yang ditemukan dalam diri guru sekolah Minggu. Upaya tersebut dilakukan untuk membantu anak-anak sekolah Minggu untuk memahami kehendak Tuhan.

Menurut peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan pasal 28, seorang guru atau pendidik harus mempunyai kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran, meliputi perencanaan program, pelaksanaan dan penilaian.⁷⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sekolah Minggu di GKJ Salatiga Utara sudah sangat baik dan terstruktur. Pengelolaannya mulai dari anggaran, pelibatan majelis untuk memantau setiap kegiatan, pembagian kelas berdasarkan kategori usia, menyiapkan bahan ajar, membuat kurikulum, memanfaatkan setiap fasilitas yang sudah tersedia, melakukan evaluasi dari setiap kegiatan, dan mengadakan pelatihan atau pembekalan untuk menambah wawasan dan meningkatkan pelayanan di sekolah Minggu.

Berdasarkan kajian etis-pedagogis, maka dapat disimpulkan bahwa GKJ Salatiga Utara sudah mencerminkan akan nilai-nilai etis dari Niebuhr, dan secara pedagogis sudah sesuai dengan gagasan Groome. Mulai dari keteladanan Yesus seperti kasih, keadilan,

⁶⁸ Michael J Anthony, *Introducing Christian Education* (Malang: Gandum Mas, 2017). 249-250

⁶⁹ Anthony. 253-256.

⁷⁰ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). 9.

kesetaraan, kerendahan hati, dan pengampunan. Kemudian penggunaan metode dan media pengajaran yang kreatif, dan pengelolaan sekolah Minggu yang sangat terstruktur.

KESIMPULAN

GKJ Salatiga Utara menyadari akan pentingnya pendidikan untuk anak-anak. GKJ Salatiga Utara juga menyadari bahwa dirinya perlu mengambil peran dalam mendidik anak-anak. Sekolah Minggu merupakan bentuk upaya yang dilakukan gereja dalam mendidik anak-anak. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru sekolah Minggu dalam mendidik anak-anak adalah menanamkan nilai-nilai kristiani dengan mengajarkan keteladanan Yesus Kristus. Keteladanan Yesus, juga merupakan contoh perilaku etis yang ditawarkan oleh Reinhold Niebuhr, yaitu meliputi kasih, keadilan, kesetaraan, dan kerendahan hati. Nilai-nilai etis tersebut juga ditemukan di sekolah Minggu GKJ Salatiga Utara, yaitu dengan memberikan teladan untuk menghargai sesama, dan memberikan apresiasi atau penghargaan terhadap kemanusiaan. Anak-anak juga diajarkan akan kasih, pengampunan, menolong, berbagi, peduli, adil, kesetaraan dan rendah hati. Dalam kajian pedagogis, Thomas Groome mengatakan bahwa menjadi guru harus merepresentasikan Yesus di dalam pelayanan yang dilakukan. Hal ini juga ditemukan di GKJ Salatiga Utara, bahwa guru sekolah Minggu selain memberikan pengajaran secara teori, juga memberikan keteladanan Yesus yang dicerminkan melalui kehidupannya dan interaksi yang dilakukan. Secara pedagogis, guru dituntut untuk kreatif. Bentuk kreativitas guru dalam mengajar terlihat dalam penggunaan berbagai macam metode dan media, yaitu melalui cerita, drama, video, *games*, alat peraga, dan aktivitas-aktivitas yang dapat mendorong anak-anak memahami firman Tuhan. Secara pedagogik, guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran. Guru sekolah Minggu di GKJ Salatiga Utara juga melakukan pengelolaan terhadap sekolah Minggu itu sendiri, supaya kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak-anak dapat berjalan dengan baik. Pengelolaan tersebut meliputi penyusunan program, anggaran, kurikulum, pembagian kelas, bahan ajar, dan pelatihan guru sekolah Minggu.

REKOMENDASI

Terlahirnya generasi penerus gereja yang baik adalah harapan dan keinginan setiap individu yang terlibat di dalamnya. Orang tua, keluarga, sekolah, dan masyarakat turut mengambil bagian dalam mendidik dan mempersiapkan generasi penerus gereja untuk menyongsong masa depan. Sedini mungkin anak-anak perlu mendapatkan pendidikan. Pendidikan tidak

selalu berbicara tentang teori, tetapi praktik dalam kehidupan sehari-hari juga sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak-anak. Nilai-nilai kristiani atau keteladanan Yesus perlu diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin oleh orang-orang disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Michael J, *Introducing Christian Education* (Malang: Gandum Mas, 2017)
- Bawole, Susan, 'Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Kehidupan Spiritual Anak', *Tumou Tou*, VII.2 (2020)
- Danim, Sudarman, *Pedagogi, Andragogi, Dan Heutagogi* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Febriana, Rina, *Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Groome, Thomas, *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision* (San Francisco: Harper & Row, 1980)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Hadi, Abd, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenology Case Study, Grounded Theory Etnografi, Biografi* (Puwokerto: Pena Persada, 2021)
- Harefa, Oinike Natalia, 'Ketika Keadilan Bertemu Dengan Kasih: Sebuah Studi Perbandingan Antara Teori Keadilan Menurut John Rawls Dan Reinhold Niebuhr', *SUNDERMANN*, 13.1 (2020), 39–47
- Mallisa, Ricky, 'Peran Kepemimpinan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Generasi Z Pada Era Disrupsi', *Jurnal Kepemimpinan Kristen Dan Jemaat*, 1.2 (2020)
- Niebuhr, Reinhold, *An Interpretation Of Christian Ethics* (San Francisco: Harper & Row, 1935)
- Simatupang, Hasadungan, 'Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu Terhadap Masa Depan Gereja', *Jurnal Christian Humaniora*, 4.2 (2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Suryawan, Agung Jaya, 'Penanaman Nilai Moral Dan Etika Pada Anak Usia Dini Melalui Konsep Sorga Neraka', *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.1 (2020)